

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal penyebaran agama Islam di Tatar Sunda dilakukan oleh Sunan Gunung Jati, pendiri Kesultanan Cirebon sekaligus juga salah seorang wali dan Wali Sanga, tugas tersebut dilanjutkan oleh para kiai atau ajengan. Kiai adalah gelar ahli agama Islam dan merupakan pemimpin kharismatik dalam agama. Sifat khas seorang kiai adalah terus terang, berani, dan blak-blakan dalam bersikap.<sup>1</sup> Salah seorang kiai yang terkenal dan cukup berpengaruh di Jawa Barat adalah Mama Sempur.

Mama Sempur merupakan salah satu sosok kiai atau ulama ternama di Jawa Barat. Mama merupakan istilah dari bahasa sunda yang berasal dari kata *rama* yang artinya *bapak*. Beliau lahir pada tahun 1259 H (1839 M) di Citeko, Plered, sekitar 14 km dari kota Purwakarta. Ia merupakan putera pertama dari Syaikh Tubagus Sayida dan Umi.<sup>2</sup> Mama Sempur juga terkenal sebagai guru Tarekat Qadiriyah-Naqshabandiyah (TQN). Ia merupakan salah satu murid dari ulama-ulama masyhur nusantara, seperti Syaikh Nawawi al-Bantani, Habib Utsman Jakarta, dan Syaikh Kholil Bangkalan Madura.<sup>3</sup> Ia memiliki gelar *Al-'Alim Al-*

---

<sup>1</sup> Nina H. Lubis, *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*, (Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2011), hlm. 92.

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Tubagus\\_Ahmad\\_Bakri\\_as-Sampuri](https://id.wikipedia.org/wiki/Tubagus_Ahmad_Bakri_as-Sampuri) diakses tanggal 07 Oktober 2019.

<sup>3</sup> Nina H. Lubis, *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*, (Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2011), hlm. 116.

*'Allamah al-Faqih ash-Shufi asy-Syaikh*. Ayahnya Syaikh Tubagus Sayida juga merupakan salah satu ulama kharismatik.

Keluarga Mama Sempur termasuk keluarga yang taat beragama. Dalam salah satu karyanya yaitu kitab *Tanbihul Muftarin*, Mama Sempur mencantumkan silsilah dari ayahnya sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>4</sup> Ayah dari Syaikh Tubagus Sayida yang juga kakek dari Mama Sempur, Syaikh Tubagus Arsyad bahkan merupakan seorang Qadi kerajaan Banten. Namun Syaikh Tubagus Sayida sepertinya tidak berminat untuk meneruskan jejak sang ayah menjadi Qadi kerajaan Banten. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya beliau memutuskan untuk merantau ke Purwakarta.

Sejak usia dini Mama Sempur memperoleh pendidikan agama dari ayahnya bersama dengan kedua adiknya yaitu Tubagus Amir dan Ibnu Habib. Ilmu-ilmu yang dipelajari oleh beliau meliputi ilmu tauhid, fiqih, nahwu, sharaf, hadits, dan tafsir. Setelah ilmu dasar agamanya dianggap cukup, Mama Sempur kemudian memutuskan untuk menimba ilmu ke pesantren-pesantren yang ada di daerah Jawa dan Madura. Walaupun beliau sudah menimba ilmu di berbagai pesantren, tapi beliau belum merasa puas. Hingga akhirnya pada tahun 1329 H (1909 M)<sup>5</sup> beliau memutuskan untuk berangkat menimba ilmu di Mekkah. Di Mekkah Mama Sempur berguru kepada Syaikh Nawawi al-Bantani dan beberapa ulama nusantara lainnya. Dalam salah satu karyanya yaitu dalam kitab *Idlah al-Karatoniyah Fii*

---

<sup>4</sup> Tubagus Ahmad Bakri, *Tanbihul muftarin*, hlm. 22.

<sup>5</sup> Tubagus Ahmad Bakri, *Tanbihul muftarin*, hlm. 21.

*Maa Yata'allaqu Bidlaalati al-Wahabiyyah*, Mama Sempur menuliskan guru-gurunya mulai dari yang berada di Nusantara maupun di Mekkah.<sup>6</sup>

Pada tahun 1911 M<sup>7</sup>, sepulangnya Mama Sempur dari Mekkah ke tanah air beliau mendirikan sebuah pesantren dengan nama Pesantren As-Salafiyyah di desa Sempur, kecamatan Plered, kabupaten Purwakarta. Pesantren ini juga dinilai sebagai pesantren tertua di daerah tersebut. Banyak dari ulama-ulama terkemuka yang pernah menimba ilmu kepada Mama Sempur, seperti Syaikh Muhammad Dimiyathi Pandeglang Banten, Mama 'Izzuddin Wanayasa Purwakarta, Syaikh Ahmad Bushairi (Mama Bushairi) Rawamerta Karawang, dan masih banyak lagi ulama lainnya.

Sementara dalam metode dakwahnya, Mama Sempur banyak menuangkannya dalam karya-karyanya, seperti dalam kitab *Fawaidul Mubtadi* pada pasal kedua halaman 4 yang berisi tentang taat kepada Allah SWT dan juga kepada Rasulullah SAW. Selain itu, di pesantrennya, Mama Sempur juga mengadakan pengajian rutin untuk para kiai-kiai di sekitar kampung tersebut.

Pemikiran Mama Sempur dalam bidang tauhid, jika dilihat dari karyanya ia mengikuti aliran Abu Hasan al-Asyari dan Abu Manshur al-Maturidi. Sebagai penganut Asyariyah Mama Sempur banyak memperkenalkan tentang konsep-konsep tauhid yang ada dalam ajaran agama Islam.

---

<sup>6</sup> Tubagus Ahmad Bakri, *Idlah al-Karatoniyah Fii Ma yataallaqu Bidlalati al-Wahabiyyah*, hlm. 46.

<sup>7</sup> Nina H. Lubis, *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*, (Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2011), hlm. 116.

Sementara di bidang fiqih, melalui karya-karyanya Mama Sempur banyak memperkenalkan tentang madzhab-madzhab Syafi'i seperti, mu'amalah antar manusia, hukum-hukum haid, hukum-hukum makan, dan masih banyak lagi.

Dalam bidang tasawuf, Mama Sempur banyak dipengaruhi oleh gurunya Syaikh Khatib Sambas, seorang ulama tasawuf asal Jawa yang memimpin sebuah organisasi tarekat. Melalui karyanya ia menjelaskan tentang syarat menjadi guru tarekat (mursyid), kewajiban menjalankan syariat, kecaman terhadap penganut tarekat yang meninggalkan syariat, dan lain sebagainya.

Mama Sempur merupakan ulama yang sangat produktif dalam menulis kitab. Terdapat lebih dari 50 kitab yang beliau tulis, namun penulis hanya berhasil mendapatkan 15 kitab.

Karya-karya beliau dalam bidang tauhid ada 4 kitab diantaranya Risalah al-Waladiyyah, Maslahat al-Islamiyyah fi Ahkami at-Tauhidiyyah, Kitab Maslakul Abror, dan Saifudh-Dharib. Sementara dalam bidang tasawuf ada 3 kitab diantaranya Ishlah al-Baliid fii Tarjamati Qaul al-Mufid, Futuuhaatit Taubati fi Shidqi Tawajjuhith Thariqah, dan Tabshiratul Ikhwan fi Bayani Taswiqil Halan.

Dalam bidang fiqih ada 7 kitab diantaranya Risalatul Muslihat fi Bayani Fardil-Maakulat wal-Masnunat wal-Makruhat wal-Muharromat, Nashaihul 'Awam fi Tahqiqil Islam, Campaka Dilaga, Maslakul Hal, dan Tanbihul Ikhwan. Sementara dalam bidang aqidah akhlaq ada 4 kitab diantaranya Raihatul Wardiyah, Fawaidul Muftadi, Ihyaul-Mayit fi Bayani Fadhli Ahli Bait, dan tanbihul Muftarin.

Penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul diatas karena belum ada yang membahas tentang pemikiran dari Mama Sempur. Kemudian beliau juga merupakan salah satu ulama Nusantara yang telah berhasil mensejajarkan pemikirannya dengan ulama-ulama lain di Nusantara, salah satu kritiknya terhadap praktek tarekat dan tasawuf pada awal abad ke-20 menjadikan ia sebagai ulama lokal yang berwawasan global. Adapun skripsi yang membahas tentang beliau lebih difokuskan pada perkembangan pondok pesantrennya dan juga tradisi ziarah ke makam beliau. Rencana penelitian ini mengambil waktu dari tahun 1922 dengan alasan pertama kali Mama Sempur menuangkan pemikirannya dalam sebuah kitab. Sementara itu penelitian ini diakhiri tahun 1962 dengan alasan karya terkahir beliau diakhiri pada tahun tersebut.

Manfaat penulis melakukan penelitian ini diharapkan secara umum mampu menjadi pendorong bagi para peneliti untuk terus memelusuri sejarah lokal Islam sehingga khazanah Islam Nusantara akan semakin kaya. Kemudian, secara khusus mampu berkontribusi positif akan kemajuan pesantren Sempur dengan dihadirkannya kembali pemikiran Mama Sempur dalam ranah akademik.

Berdasarkan uraian diatas penulis berusaha meneliti “Pemikiran Keislaman Mama Sempur 1922-1962”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana biografi Mama Sempur?
2. Bagaimana perkembangan pemikiran keislaman Mama Sempur 1922-1962?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan ini berdasarkan perumusan masalah di atas dengan pokok permasalahan yang diteliti adalah untuk:

1. Untuk mengetahui biografi Mama Sempur.
2. Untuk mengetahui perkembangan pemikiran keislaman Mama Sempur 1922-1962.

### D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkenaan dengan sosok Mama Sempur sebenarnya tidak terlalu banyak yang dilakukan oleh para sarjana. Beberapa dari mereka membahas tentang bagaimana tradisi ziarah di makam Mama Sempur dan pengaruh makam Mama Sempur terhadap perekonomian masyarakat.

Rencana penelitian tentang **“Pemikiran Keislaman Mama Sempur 1922-1962”** tidak semata-mata dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding. Beberapa karya ilmiah tentang Mama Sempur yang ditulis sarjana kita antara lain:

1. Prof. Dr. Hj. Nina H Lubis M.S. “Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat”. Buku yang diterbitkan pada tahun 2011 ini membahas tentang perkembangan Islam di Jawa Barat, perkembangan pesantren, riwayat para kiai terkemuka dan perkembangan tarekat di tatar sunda. Metode yang digunakan dalam buku ini yaitu metode sejarah. Adapun dari topik yang peneliti bahas, berbeda dengan objek sumber yang peneliti dapatkan. Peneliti lebih menekankan kepada biografi dan pemikiran Syaikh Tubagus Ahmad Bakri dari tahun 1922-1962.
2. Iqbal Nopiyan “Tradisi Ziarah di Makam KH. Ahmad Bakri (Mama Sempur) Plered Karawang 2000-2010”. Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2012. Isinya membahas mengenai bagaimana padatnya komplek makam Mama Sempur oleh para peziarah dari berbagai daerah bahkan sebelum puncak haul Mama Sempur. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode sejarah. Adapun dari topik yang peneliti bahas, berbeda dengan objek sumber yang peneliti dapatkan. Peneliti lebih menekankan kepada biografi dan pemikiran Syaikh Tubagus ahmad Bakri dari tahun 1922-1962.
3. Zulkifli “Pesantren as-Salafiyah Sempur Pada Masa Kepemimpinan KH. Tubagus Ahmad Bakri 1911-1975”. Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2013. Masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana keadaan pesantren as-Salafiyah pada masa kepemimpinan KH. Tubagus Ahmad Bakri dan juga perkembangannya. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu

metode sejarah. Adapun dari topik yang peneliti bahas, berbeda dengan objek sumber yang peneliti dapatkan. Peneliti lebih menekankan kepada biografi dan pemikiran Syaikh Tubagus ahmad Bakri dari tahun 1922-1962.

### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Terdapat metode yang digunakan dalam merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah. Menurut Louis Gottchalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.<sup>8</sup>

Adapun penelitian yang dilaksanakan dalam metode sejarah terdapat beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah: Pertama heuristik, Kedua kritik, Ketiga interpretasi, dan Keempat historiografi yang merupakan komponen pokok dalam penelitian sejarah yang harus dilakukan dalam proses penelitiannya.<sup>9</sup> Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### **1. Heuristik**

Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah tentunya harus menggunakan sumber lisan serta menggunakan sumber tertulis yang berupa dokumen dan

---

<sup>8</sup> Louis Gottchalk, “*Mengerti Sejarah*” (Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli: *Understanding History: A Primer Historical Method*), Jakarta Universitas Indonesia Press, 1983, hlm. 32

<sup>9</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 75.

artefak.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Helius Sjamsudin, heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.<sup>11</sup>

Proses pertama dalam melakukan penelitian yang dilakukan untuk memulai pembahasan adalah mencari informasi berupa data-data serta bahan-bahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap pertama, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Mengumpulkan sumber yang diperlukan dalam penulisan merupakan pekerjaan pokok yang dapat dikatakan gampang-gampang susah, sehingga diperlukan kesabaran dari penulis.<sup>12</sup>

Dalam melakukan penelitian maka langkah yang paling awal adalah mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis. Sumber-sumber yang penulis peroleh sampai saat ini yaitu dari perpustakaan UIN Bandung, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, wawancara kepada salah satu cicit Mama Sempur, sumber-sumber internet, serta karya-karya Mama Sempur yang diperoleh dari teman penulis.

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), 2001, hlm. 96.

<sup>11</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta), 2007, hlm. 86.

<sup>12</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 93.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library research), karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran, maka data yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah:

**a. Sumber Primer**

Dari pencarian sumber yang penulis lakukan, penulis mendapatkan sumber primer yang diantaranya:

1) Sumber tertulis

a) Kitab/Risalah

- (1) Saifudh-Dharib kitab ini ditulis bulan Rabiul Akhir 1341 H/Desember 1922 M.
- (2) Raihatul Wardiyah kitab ini ditulis tanggal 26 Ramadhan 1342 H/1 Mei 1924 M.
- (3) Maslakul Hal kitab ini ditulis tanggal 3 Rajab 1344 H/18 Januari 1926 M.
- (4) Ihyaul-Mayit Fii Bayani Fadhli Ahli Bait kitab ini ditulis tanggal 11 Shafar 1346 H/9 Agustus 1927 M.
- (5) Tanbihul Muftarin kitab ini ditulis tanggal 15 Ramadhan 1349/3 Februari 1931 M.
- (6) Tabshiratul Ikhwan Fi Bayani Taswiqil Halan kitab ini ditulis tanggal 3 Rhamadan 1352 H/21 Desember 1933 M.
- (7) Nashaihul ‘Awam Fi Tahqiqil-Islam kitab ini ditulis tanggal 21 Dzulhijah 1352 H/6 April 1934 M.

- (8) Risalatul Muslihat Fii Bayani Fardil-Maakulat wal-Masnunat wal-Makruhat wal-Muharromat kitab ini ditulis tanggal 30 Jumadil Ula 1353 H/10 September 1934 M.
- (9) Risalah al-Waladiyyah kitab ini ditulis tanggal 3 Rabiul Awal 1357 H/3 Mei 1938 M.
- (10) Futuuhaatit Taubati Fii Shidqi Tawajjuhith Thariqah kitab ini ditulis bulan Shafar 1358 H/April 1939 M.
- (11) Fawaidul Muhtadi kitab ini ditulis tanggal 25 Ramadhan 1371 H/18 Juni 1952 M.
- (12) Ishlah al-Baliid Fii Tarjamati Qaul al-Mufid kitab ini ditulis bulan Shafar 1372 H/November 1952.
- (13) Maslahat al-Islamiyyah Fii Ahkami at-Tauhidiyyah kitab ini ditulis tanggal 1 Muharam 1373 H/10 September 1953 M.
- (14) Kitab Maslakul Abror kitab ini ditulis tanggal 30 Rabiul Akhir 1374 H/26 Desember 1954 M.
- (15) Campaka Dilaga kitab ini ditulis tanggal 8 Dzulhijah 1381 H/15 Juni 1962 M.

**b. Sumber Sekunder**

Dari pencarian sumber yang penulis lakukan, penulis mendapatkan sumber sekunder yang diantaranya:

1) Sumber tertulis

a) Skripsi

(1) Skripsi Iqbal Nopiyan “*Tradisi Ziarah di Makam KH. Ahmad Bakri (Mama Sempur) Plered Karawang 2000-2010*”. Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2012.

(2) Skripsi Zulkifli “*Pesantren as-Salafiyah Sempur Pada Masa Kepemimpinan KH. Tubagus Ahmad Bakri 1911-1975*”. Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2013.

**2. Kritik**

Tahapan selanjutnya dalam metode sejarah setelah melakukan proses pengambilan data-data dari sumber yang telah dikumpulkan melalui proses *heuristik*, yaitu dengan melakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas. Dalam proses ini pula dilakukan penentuan otentisitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi bentuk, bahan dan jenis dari naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validitasi dan isi dari data-data tersebut.<sup>13</sup>

Dalam tahapan kritik terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

---

<sup>13</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta), 2007, hlm. 89.

### a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah.<sup>14</sup> Digunakan sebagai penentuan otentisitas sumber pada bentuk yang mengkaji material kertas atau bahan, hingga upaya ini diharapkan akan memberikan kecocokan antara bahan naskah dengan teks dengan zamannya.

#### 1) Sumber tertulis

##### a) Kitab/Risalah

##### (1) Kitab Risalah al-Waladiyyah

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Risalah al-Waladiyyah Bi Tarjamah al-Kharidah al-Bahiyah*. Meskipun naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

##### (2) Kitab Maslahat al-Islamiyyah Fii Ahkami at-Tauhidiiyah

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari

<sup>14</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 102.

naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Maslahat al-Islamiyyah Fii Ahkami at-Tauhidhiyyah*. Meskipun naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

### (3) Kitab Maslakul Abror

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Kitab Maslakul Abror Tarjamah Nadhom 'Iqdud Duror*. Meskipun naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

### (4) Saifudh-Dharib

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Saifudh-Dharib*. Meskipun naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(5) *Ishlah al-Baliid Fii Tarjamati Qaul al-Mufid*

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Ishlah al-Baliid Fii Tarjamati Qaul al-Mufid*. Meskipun naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(6) *Futuuhaatit Taubati Fii Shidqi Tawajjuhit Thariqah*

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Futuuhaatit Taubati Fii Shidqi Tawajjuhit Thariqah*. Meskipun naskah ini turunan bagi peneliti tetapi kuat alasannya. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(7) *Tabshiratul Ikhwan Fi Bayani Taswiqil Halan*

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Tabshiratul Ikhwan Fi Bayani Taswiqil Halan*. Meskipun naskah ini turunan bagi peneliti

tetapi kuat alasannya. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(8) Risalatul Muslihat Fii Bayani Fardil-Maakulat wal-Masnunat wal-Makruhat wal-Muharromat

Ukuran naskan kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Risalatul Muslihat Fii Bayani Fardil-Maakulat wal-Masnunat wal-Makruhat wal-Muharromat*. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(9) Nashaihul 'Awam Fi Tahqiqil-Islam

Ukuran naskan kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Nashaihul 'Awam Fi Tahqiqil-Islam*. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(10) Campaka Dilaga

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Campaka Dilaga*. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(11) Maslakul Hal

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Maslakul Hal*. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(12) Raihatul Wardiyah

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Raihatul Wardiyah Fi Bayani Adab al-Basyariyah*. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(13) Fawaidul Muftadi

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Fawaidul Muftadi Fi Bayani Tholabi Auladi*. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(14) Ihyaul-Mayit Fii Bayani Fadhli Ahli Bait

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Ihyaul-Mayit Fii Bayani Fadhli Ahli Bait*. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

(15) Tanbihul Muftarin

Ukuran naskah kitab ini memiliki panjang 21 cm dan lebar 16 cm. Pada naskah ini terdapat cover yang bertuliskan judul dari naskah ini secara lengkap. Judulnya adalah *Tanbihul Muftarin*. Dokumen-dokumen dari zaman modern yang diperbanyak dengan mesin stensil atau dengan kertas karbon, sudah tentu lebih dapat dipercaya daripada sumber yang diturunkan dengan tulisan tangan.

Berdasarkan kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan sumber diatas merupakan sumber yang otentik.

## **b. Kritik Internal**

Kritik internal menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber.<sup>15</sup> Melihat isi kitab dari Syaikh Tubagus Ahmad Bakri, merupakan suatu upaya dalam mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan proses penelitian.

### 1) Sumber Tertulis

#### a) Kitab/Risalah

##### (1) Kitab Risalah al-Waladiyyah

Kitab ini merupakan nadzaman karya Mama Sempur yang berupa terjemah dari kitab al-Kharidah al-Bahiyyah karangan Syaikh Ahmad Dardir. Kitab yang membahas tentang tauhid ini mempunyai ketebalan 15 halaman. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

##### (2) Kitab Maslahat al-Islamiyyah Fii Ahkami at-Tauhidiyyah

Sebagaimana judulnya, kitab yang terdiri dari 5 pasal ini menjelaskan tentang konsep tauhid yang ada dalam ajaran agama Islam. Kitab ini terdiri dari 46 halaman. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

---

<sup>15</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 104.

(3) Kitab Maslakul Abror

Kitab ini merupakan nadzaman karya Mama Sempur yang berupa terjemah dari kitab 'Iqdud Duror. Kitab yang membahas tentang tauhid ini mempunyai ketebalan 11 halaman. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(4) Saifudh-Dharib

Kitab yang terdiri dari 8 pasal dan 30 halaman ini membahas tentang tanda-tanda datangnya hari kiamat (tauhid) baik itu kiamat Sugra maupun kiamat Kubra. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(5) Ishlah al-Baliid Fii Tarjamati Qaul al-Mufid

Kitab yang terdiri dari 15 halaman ini merupakan terjemah dari kitab Qaulil Mufid. kitab ini membahas tentang tasawuf yang tetap mengedepankan syariat. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(6) Futuuhaatit Taubati Fii Shidqi Tawajjuhith Thariqah

Pembahasan dalam kitab tentang tasawuf yang dispesifikasikan dalam thariqah. Kitab ini mempunyai ketebalan 54 halaman. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(7) Tabshiratul Ikhwan Fi Bayani Taswiqil Halan

Kitab ini terdiri dari 7 pasal dan 72 halaman. Pembahasan dalam kitab ini seputar aqidah dan sufisme. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(8) Risalatul Muslihat Fii Bayani Fardil-Maakulat wal-Masnunat wal-Makruhat wal-Muharromat

Sebagaimana judulnya, kitab ini membahas hukum fiqih yang difokuskan pada hukum makan dalam keadaan wajib, sunat, makruh, dan haram. Kitab ini terdiri dari 17 halaman. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(9) Nashaihul 'Awam Fi Tahqiqil-Islam

Kitab ini terdiri dari 19 pasal dan 34 halaman. Pembahasan dalam kitab ini berupa ajaran-ajaran agama Islam yang dikutip oleh Mama Sempur dari al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para Ulama. Salah satu isi dalam kitab ini menerangkan bahwa pokok ajaran Islam adalah saling menasihati dalam kebaikan. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(10) Campaka Dilaga

Kitab ini terdiri dari 24 halaman. Pembahasan dalam kitab ini yaitu tentang wajib usaha untuk setiap individu dan keluarganya. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(11) Maslakul Hal

Kitab ini mempunyai 7 pasal dan 26 halaman yang menjelaskan tentang mu'amalah antar manusia seperti bekerja,

walimah, akhlaq, dan sebagainya. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(12) Raihatul Wardiyah

Sebagaimana judulnya kitab ini menjelaskan tentang adabul basyariyah, yaitu tatakrama yang harus dilakukan oleh manusia khususnya umat Islam dengan kebaikan hatinya, kebaikan pekerjaannya, dan kebaikan perangnya, serta menjalani peraturan yang sudah ditentukan oleh agama dan adat kebiasaan sebuah negeri. Kitab ini terdiri dari 22 halaman. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(13) Fawaidul Muftadi

Isi dari kitab ini menjelaskan tentang materi pengajaran yang wajib diajarkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, serta membahas tentang faidah dan tata cara mencari ilmu yang bermanfaat. Kitab ini terdiri dari 49 halaman. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(14) Ihyaul-Mayit Fii Bayani Fadhli Ahli Bait

Kitab ini terdiri dari 8 pasal dan 37 halaman. Sebagaimana judulnya kitab ini membahas tentang keutamaan keturunan Rasulullah saw sehingga umat Islam semestinya memuliakan mereka. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

(15) Tanbihul Muftarin

Kitab ini membahas tentang larangan untuk mencela kepada dua orang sahabat nabi yaitu Muawiyah dan Ali bin Abi Thalib, karena kedua orang ini adalah orang mulia di sisi Rasulullah saw. Kitab ini terdiri dari 8 pasal dan 31 halaman. Maka ini layak dianggap sebagai sumber primer.

Berdasarkan kritik intern yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan sumber diatas merupakan sumber yang kredibel.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah cara penulis menetapkan makna dan keterkaitan atau hubungan antara fakta-fakta yang telah berhasil dihimpun oleh penulis.<sup>16</sup> Menurut Kuntowijoyo, interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.<sup>17</sup> Dari berbagai fakta yang ada kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada, untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit.

Penulis dalam tahapan interpretasi menggunakan teori *Great Man*. Teori *Great Man* (orang besar) menjelaskan bahwa pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu, yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau

---

<sup>16</sup> Nugroho Notokusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*, (Jakarta: Pusat Sejarah), 1971, hlm. 17.

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), 2001, hlm. 98.

karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Dengan kata lain para pemimpin menurut teori ini berasal dari keturunan tertentu yang berhak menjadi pemimpin dan orang lain tidak ada pilihan lain selain menjadi pihak yang dipimpin.<sup>18</sup> Kaitannya perkembangan pemikiran Mama Sempur dengan teori Great Man karena Mama Sempur sebagai pewaris ajaran Nabi Muhammad saw.

#### 4. Historiografi

Pada tahapan akhir penelitian ini adalah tahap historiografi yakni tahap penulisan atau pelaporan atas proses penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, karena penulisan dalam sejarah mengedepankan aspek kronologis dari pembahasan yang sedang dilakukan, maka penelitian ini terdiri dari IV BAB:

BAB I, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang , rumusan masalah, tujuan masalah, kajian pustaka, langkah-langkah penelitian berupa heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

BAB II, membahas mengenai biografi dan karya-karya Syaikh Tubagus Ahmad Bakri

BAB III, membahas mengenai pemikiran dan peran Syaikh Tubagus Ahmad Bakri

---

<sup>18</sup> Thomas Carlyle, "The Hero as Divinity" in: *Heroes and Hero-Worship* (1840).

BAB VI, merupakan bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran dari penulis atas materi pokok studi penulis.

